

**PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL,
PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten)**

Enah Unayah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to examine the influence of internal control, personal technical skills, education programs and training on the performance of accounting information systems. The population in this study is the sub-section of administration in the Office of the Ministry of Religious Affairs in the Regency / City in Banten province with the research sample is the Head of Sub division of administration and application operator employees. The sampling method used is purposive sampling. The data in this study was obtained by distributing questionnaires directly to the respondents. Data in this research is analyzed by structural equation modeling (SEM) method, with Partial Least Square (PLS) approach. The results of this study indicate that internal control has a significant positive effect on the performance of accounting information systems, the ability of personal techniques has no significant effect on the performance of accounting information systems. While education and training programs have a significant positive effect on the performance of accounting information system.

Keywords : Internal control, personal technical skills, education and training programs, performance of accounting information system.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan suatu era dimana segala sesuatu yang dianggap sulit menjadi mudah, akan tetapi hal tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Sumber daya aparatur mempunyai peran penting dalam mengembangkan tatanan pemerintahan. Penggerak dari sistem organisasi pemerintahan adalah manusia yang ada di dalamnya, yaitu pegawai yang bekerja dalam kerangka tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Sarana dan prasarana dalam kegiatan organisasi menjadi media bagi sumber daya aparatur untuk menunjang pekerjaannya. Sedangkan yang menentukan langkah strategis formulasi, implementasi hingga evaluasi kebijakan organisasi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya.

Kementerian Agama merupakan Instansi dengan satuan kerja (satker) paling banyak di Indonesia. Saat ini Kementerian Agama (Kemenag) memiliki 4.484 satuan kerja (satker). Sedangkan Satuan kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sendiri berjumlah 1.686. Jumlah ini membuat Kemenag mengalami kegemukan organisasi kerja dan tidak efisien, dengan menjadi yang terbanyak satuan kerjanya di Indonesia.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang sekarang sudah menggunakan aplikasi, dimana aplikasi yang saat ini digunakan di Kementerian Agama Kabupaten/ Kota Di Propinsi Banten juga dipakai oleh Kementerian/Lembaga pemerintan lainnya. Aplikasi yang digunakan tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK NOMOR 7/PMK.02/2014) adalah :

**PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten)**

1. Aplikasi SAS (Sistem Akuntansi Satker) yang digunakan oleh operator pembuat Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), dan mencatat transaksi keuangan yang digunakan Bendahara Pengeluaran Satuan kerja.
2. Aplikasi SIMAK BMN (Sistem Akuntansi Barang Milik Negara) yang dipakai oleh petugas pencatat barang milik negara.
3. Aplikasi SAKPA (Sistem Akuntansi Pengguna Anggaran) yang sekarang SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua) yang digunakan oleh petugas penyusun laporan keuangan.
4. Aplikasi GPP (Gaji Pegawai Pusat) digunakan untuk menginput data pegawai dan untuk pembayaran gaji, serta tunjangan belanja gaji lainnya.
5. Aplikasi Persediaan untuk mencatat barang yang habis pakai.
6. Aplikasi RKAKL (Rencana Kerja Anggaran Kementerian/ Lembaga) digunakan oleh petugas untuk rencana keuangan tahunan Kementerian/Lembaga yang disusun menurut bagian anggaran Kementerian/Lembaga.

Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Kementerian Agama Kabupaten/ Kota di Propinsi Banten untuk mencapai hasil sesuai dengan sasaran kerja yang ingin dicapai tentu diperlukan pengawasan internal yang dilakukan oleh Pimpinan/ pejabat yang berwenang. Dalam hal adanya keterlambatan pelaporan/ rekonsiliasi laporan dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), salah satu faktor penghambatnya adalah dikarenakan pengawasan Internal yang diterapkan di Instansi Kemenag Kabupaten / Kota di wilayah Propinsi Banten dirasa belum diterapkan sepenuhnya. Hal ini ditandai dengan belum dimilikinya laporan Sistem Intern Pengendalian Pemerintah (SPIP) di setiap KanKemenag Kab/ Kota di Propinsi Banten.

Sebagaimana diketahui dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan SPIP ini dilaksanakan dengan menerapkan lima unsur sebagaimana ditetapkan dalam PP Nomor 60 Tahun 2008, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan pengendalian intern

Penerapan lima unsur SPIP di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ kota di Propinsi Banten masih berjalan belum optimal, hal ini salah satunya ditandai dengan belum adanya laporan yang dibuat oleh masing- masing satuan kerja dalam hal Standar Pengendalian Intern Pemerintah.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puteri dan Dharmadiaksa (2015), menjelaskan tentang pengaruh kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, insentif, dan partisipasi manajemen pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Dari penelitian tersebut ketiga variabel dependen memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Prabowo (2014), memiliki hasil penelitian bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Goal-Setting Theory

Grand theory dalam penelitian ini adalah *Goal-Setting Theory* yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama (*grand theory*). *Goal-Setting Theory* merupakan salah satu bentuk teori motivasi. *Goal-setting theory* mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan, yang berarti seorang pegawai memutuskan untuk tidak merendahkan atau mengabaikan tujuannya. Berdasarkan hal tersebut berarti seorang pegawai bisa dan ingin mencapai tujuannya. Komitmen

pencaapaian tujuan kemungkinan besar muncul ketika tujuan-tujuan diumumkan, ketika individu-individu memiliki pengendalian internal, dan ketika tujuan ditentukan sendiri (Robbins and Judge, 2008:237). Pegawai dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh komitmen dan tindakannya. Komitmen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan dorongan kuat dalam mewujudkan kinerjanya. Perilaku pegawai dan kinerja dalam organisasi dipengaruhi oleh tujuannya (Locke, 1968). Tujuan mempengaruhi kinerja melalui empat mekanisme. Pertama, tujuan melayani fungsi direktif yaitu mereka mengarahkan perhatian dan upaya ke arah kegiatan yang relevan. Kedua, tujuan memiliki fungsi energi, yaitu untuk mencapai tujuan besar diperlukan usaha yang besar. Ketiga, tujuan mempengaruhi ketekunan, ketika peserta diberikan kontrol waktu mereka akan menggunakan itu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Keempat, tujuan mempengaruhi tindakan tidak langsung berupa semangat, dan pengembangan pengetahuan untuk penyelesaian tugas (Locke dan Latham, 2002).

Goal-Setting Theory menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan memengaruhi perilaku kerjanya. *Goal-Setting Theory* mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan (Robbins, 2008). Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan memengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Capaian atas sasaran (tujuan) yang ditetapkan dapat dipandang sebagai tujuan/tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Secara keseluruhan, niat dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, merupakan motivasi yang kuat dalam mewujudkan kinerjanya. Individu harus mempunyai keterampilan, mempunyai tujuan dan menerima umpan balik untuk menilai kinerjanya. Capaian atas sasaran (tujuan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pegawai dan kinerja dalam organisasi (Lunenburg, 2011). Oleh karena capaian atas sasaran (tujuan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pegawai, maka perilaku pegawai tersebut dapat mempengaruhi sasaran (tujuan) organisasi. Lawrence dan Smith (1995) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja dari para pekerja bagian produksi akan lebih meningkat secara signifikan apabila mereka berada pada kondisi kerja dengan penetapan tujuan daripada dalam kondisi tanpa ada penetapan tujuan. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari kinerja organisasi. Tujuan organisasi dalam hal meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilakukan melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* ini pengawasan internal, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi kinerja penerapan sistem informasi akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Khalil (1997) mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jahangir (2000) menunjukkan perbedaan penentuan keberhasilan komputer tidak berdiri sendiri, sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi. Conrath dan Mignen (1990) dalam Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. DeLone dan Mclean (1992), mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan berkurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

DeLone dan McLean (1992) menyampaikan taksonomi mengenai enam faktor yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan sistem informasi. Keenam kategori tersebut adalah kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem informasi (*system quality*), intensitas penggunaan sistem informasi (*system use*), kepuasan pengguna akhir sistem informasi (*end user satisfaction*), dampak individual (*individual impact*), dan dampak organisasional (*organizational impact*) dari sistem informasi.

**PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten)**

Sistem akuntansi instansi dan Sistem akuntansi aset tetap adalah sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh kementerian pemerintah yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan instansi. Untuk dapat melaksanakan sistem tersebut, instansi-instansi membentuk unit-unit akuntansi sesuai dengan hirarki organisasi yang disebut dengan satuan kerja (Satker). Sistem akuntansi instansi dan sistem akuntansi aset tetap merupakan bagian dari sistem akuntansi pemerintah pusat yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah pusat. Kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan di instansi dilaksanakan secara berjenjang oleh unit-unit akuntansi baik di tingkat kantor pusat instansi maupun di daerah. Sesuai dengan tujuannya penerapan sistem akuntansi instansi dan sistem akuntansi yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai umpan balik dalam desain, penerapan dan pengawasan atas jalannya sistem informasi.

Penerapan sistem akuntansi instansi dan sistem akuntansi aktiva tetap pada Kementerian Agama merupakan salah satu cara untuk memperbaiki sistem proses administrasi di instansi tersebut. Sebagai hal yang baru, penerapan sistem akuntansi ini belum dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas implementasi sistem dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem.

Dalam sebuah instansi sistem informasi akuntansi menjadi salah satu hal yang pokok, terutama untuk menghasilkan informasi bagi pembuatan keputusan. Istilah sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga elemen, yaitu sistem, informasi, dan akuntansi. Menurut Frederick H. WU (1997) suatu sistem beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai sasaran (objective) tertentu, suatu sistem menunjukkan tingkah lakunya melalui interaksi di antara komponen-komponen di dalam sistem dan lingkungannya. F.Nash dan Roberts (1997) juga mengatakan suatu sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting, serta menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas.

Suatu sistem informasi akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan atau data, yaitu laporan atau data keuangan, maupun non keuangan. Laporan dan data tersebut merupakan bentuk dari suatu informasi. Menurut Hall (2001) Informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

1. Relevan, yaitu harus memberikan manfaat bagi pemakainya
2. Akurat, yaitu harus bebas kesalahan-kesalahan, tidak menyesatkan, dan informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Lengkap, yaitu harus memuat segala jenis data yang ada. Tanpa adanya pengurangan atau penambahan yang akan memberikan ambiguitas bagi pemakai laporan keuangan.

Beberapa kriteria di atas menjadi dasar bagi informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik buruknya sebuah keputusan yang dihasilkan bergantung pada baik buruknya informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Jika dilihat dari fungsinya, La Midjan (2001) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi digunakan untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya), dan lengkap serta secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi organisasi dalam pengambilan keputusan. Untuk itu suatu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Penerapan sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat membawa peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada kinerja atau output organisasi. Kinerja dari suatu sistem dapat diukur melalui tingkat kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi akuntansi tersebut.

DeLone dan McLean (1992) juga menyatakan kesuksesan kinerja sebuah sistem informasi dapat dipresentasikan oleh beberapa hal berikut ini:

- a. Karakteristik kualitatif sistem informasi itu sendiri (*system quality*).
- b. Kualitas output dari sistem informasi (*information quality*).
- c. Konsumsi terhadap output (*use*)

- d. Respon pemakai terhadap sistem informasi (*user satisfaction*).
- e. Pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pemakai (*individual impact*)
- f. Pengaruh terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

Beberapa pernyataan mengenai ukuran kinerja sistem informasi akuntansi menyimpulkan bahwa kinerja sebuah sistem tidak terlepas dari ukuran efisiensi, efektivitas, informasi, serta user yang ada di dalam organisasi. Kinerja sistem di organisasi dapat dikatakan baik apabila beberapa ukuran tersebut telah terpenuhi dan mampu menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi.

Grande (2011) menyatakan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah alat yang termasuk ke dalam bidang teknologi informasi (TI), untuk membantu menghasilkan laporan keuangan yang baik pada satuan kerja (Instansi). Ismail (2009) berpendapat dorongan manajemen kepada pengguna bertujuan untuk membangun sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengawasan Internal

Menurut P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian pengawasan internal dalam arti luas dapat dibagi dua yaitu pengawasan administratif dan pengawasan akuntansi. Pengawasan administrasi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan organisasi. Pengawasan akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan pengamanan harta milik organisasi serta dapat dipercayanya laporan keuangan. Pengawasan internal sangat penting dalam perkembangan organisasi, karena masalah-masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan demikian, diperlukan suatu pengawasan internal yang baik dan memadai.

Menurut Boynton, dkk (2003 : 373) pengawasan adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengawasan Internal adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik, (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008).

Kemampuan Teknik Personal

Saat ini bukan hanya perusahaan akan tetapi instansi pemerintah juga menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang *user* sangat dibutuhkan. *User* yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Ives, Olson, dan Baroudi (1983) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari user. Jong Min Choe (1996) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi.

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni:

1. Pengetahuan (*knowledge*), Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui:
 - a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
 - b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.
2. Kemampuan (*abilities*), Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
 - b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.

- c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
 - d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
 - e. Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas.
3. Keahlian (*skills*), Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
 - b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut John Suprihanto (1988:86) pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan.

Menurut Pasal 1, Peraturan Pemerintah Nomor. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan jabatannya. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, teori-teori yang berkaitan dengan pekerjaan dan keterampilan seorang Pegawai Negeri Sipil agar tujuan pemerintahan dapat tercapai dengan maksimal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan konsep COSO (2013), bahwa pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tiga kategori tujuan yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada aspek pengendalian internal yang berbeda, yang mencakup tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan.

Tujuan-tujuan operasi berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan untuk menjaga aset dari kerugian. Tujuan-tujuan pelaporan berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan baik untuk kalangan internal maupun eksternal yang memenuhi kriteria andal, tepat waktu, transparan dan persyaratan-persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat-pembuat standar yang diakui, ataupun kebijakan-kebijakan entitas. Sementara itu, tujuan-tujuan ketaatan berkaitan dengan ketaatan terhadap hukum dan peraturan dengan mana entitas merupakan subjeknya. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai etika organisasi, parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya, struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab; proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten, dan ketegasan mengenai tolak ukur kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja.

Sebagaimana diketahui dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian Puteri dan Dharmadiaksa (2015), bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan pemakai tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu

menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Menurut Amalia dan Brilliantien (2007) baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Melalui pengetahuan yang dimiliki, operator mampu dan memahami tugas serta memiliki pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi. Dengan Kemampuan yang dimiliki operator mampu menjalankan/ mengoperasikan sistem informasi, mampu untuk mengekspresikan kebutuhan informasi dan mampu untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya dan memiliki keahlian (skill) sehingga kinerja penerapan akuntansi berjalan baik.

Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan dengan suatu Computer Based Information system (Bruwer 1984; Hirschheim 1985; Nelson dan Cheney 1987) dalam Acep Komara (2005). Sejalan dengan asumsi tersebut, Choe (1996) menemukan hubungan positif antara kapabilitas personal sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem. Dalam penelitian yang lainnya, Montazemi (1988) menemukan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir mempengaruhi kepuasan dan apresiasi (penghargaan) terhadap CBIS. Pengamatan tersebut memperkuat persepsi Hirschheim (1985), Nelson dan Cheney (1987). Huff dan Munro (1985) dalam Acep Komara (2005) juga menemukan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja sistem informasi. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Prabowo (2014), tujuan diadakanya program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakanya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan pemakai secara lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan program pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, 1988) dalam Acep Komara (2005). Sedangkan, menurut Pasal 1, Peraturan Pemerintah Nomor. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan jabatannya. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, teori-teori yang berkaitan dengan pekerjaan dan keterampilan seorang Pegawai Negeri Sipil agar tujuan pemerintahan dapat tercapai dengan maksimal.

Riset Holmes dan Nocholls (1988) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan hubungan positif di antara pelatihan pengguna, sikap pengguna dan keberhasilan Sistem Informasi (Cheney, et. al., 1986; Sanders dan Courtney, 1985; yaverbaum dan Nosek, 1992; Nelson dan Cheney 1987). Maka hipotesis penelitian ini adalah :

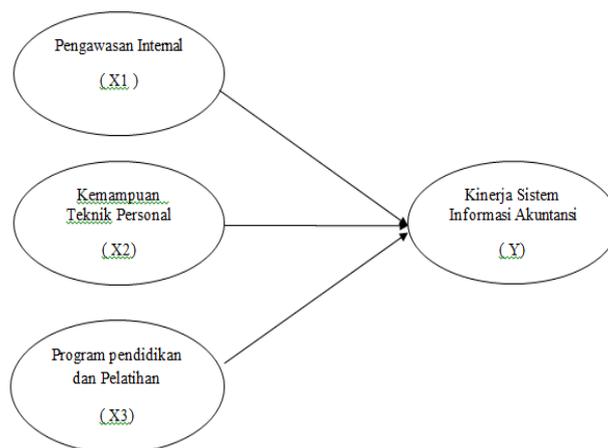
H3: Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Secara ringkas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 yang menjelaskan pengaruh pengawasan internal, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten)**

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah 98 pegawai yang terdiri dari operator aplikasi dan Kasubag TU pada KanKemenag Kab/Kota di Propinsi Banten, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah Sub bagian tata usaha di Kantor Kementerian Agama di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai pendugaan terhadap populasi, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai (operator) yang memegang aplikasi di Sub bagian tata usaha dan Kepala Sub Bag Tata Usaha di Kementerian Agama di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten yang berjumlah 98.

Metode pengambilan sample menggunakan metode Purposive Sampling dimana pada metode ini sample dan responden telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Responden merupakan Pegawai Negeri Sipil bukan tenaga honorer.
2. Responden berpengalaman minimal 2 tahun pada jabatan fungsional umum sebagai pemegang aplikasi.
3. Responden pernah mengikuti diklat tentang sistem informasi akuntansi.
4. Responden merupakan Kepala Subbagian Tata Usaha selaku pengawas Internal.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang memegang aplikasi pelaporan keuangan dan Kasubag tata usaha di Kementerian Agama di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten.

Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data penelitian ini ialah dengan datang langsung ke objek penelitian menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden.

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi seseorang atas suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan skala likert dalam bentuk checklist ($\sqrt{}$). Untuk jawaban dari responden atas pernyataan kuisioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1 sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independent yaitu variable pengawasan internal (X1), kemampuan teknik personal (X2), program pendidikan dan pelatihan (X3), dan satu variabel terikat kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pengawasan Internal (X1)	Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. (Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Pengendalian Intern 	Ordinal
2	Kemampuan Teknik Personal (X2)	Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi. • Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya 	Ordinal

PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten)

			<p>sebagai pemakai sistem informasi.</p> <p>2. Kemampuan (<i>abilities</i>) Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada. • Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi. • Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya. • Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan. • Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas. <p>3. Keahlian (<i>skills</i>) Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. • Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan. 	
3.	Program pendidikan dan Pelatihan (X3)	Menurut pasal 1, Peraturan Pemerintah Nomor. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diajarkan 2. Metode yang digunakan 3. Sarana/ fasilitas pendukung. 4. Kemampuan Instruktur 	Ordinal

		meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan jabatannya. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, teori-teori yang berkaitan dengan pekerjaan dan keterampilan seorang Pegawai Negeri Sipil agar tujuan pemerintahan dapat tercapai dengan maksimal.	5. Kemampuan Peserta.	
4.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Delone dan Mclean (1992) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan berkurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai. DeLone dan McLean (1992) menyampaikan taksonomi mengenai enam faktor yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan sistem informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik kualitatif sistem informasi itu sendiri (<i>system quality</i>). 2. Kualitas <i>output</i> dari sistem informasi (<i>information quality</i>). 3. Konsumsi terhadap <i>output</i> (<i>use</i>) 4. Respon pemakai terhadap sistem informasi (<i>user satisfaction</i>). 5. Pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pemakai (<i>individual impact</i>) 6. Pengaruh terhadap kinerja organisasi (<i>organizational impact</i>). 	Ordinal

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan meliputi uji realibilitas dan uji validitas dengan *software Partial Least Square* (PLS). Uji reabilitas dimaksud untuk mengukur *internal inconsistency* suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran reabilitas dilakukan dengan uji *composite reliability* $\geq 0,70$.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

Alat Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu *software Smart PLS* versi 2.0.M3. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini terdiri dari 3 variabel eksogen, variabel

dalam penelitian ini bersifat laten karena memerlukan indikator atau pernyataan-pernyataan untuk menjelaskannya serta sampelnya yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan PLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SmartPLS diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada table 4.16 diketahui bahwa nilai koefisien parameter dari variabel pengawasan internal adalah 0,328 dan nilai t-statistiknya sebesar 2,423 lebih besar dari nilai t-tabelnya yakni 1,96 (signifikan pada p-value 0,05). Sehingga, Hipotesis pertama diterima. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan internal berpengaruh terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi.

Pengawasan internal adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. (Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008).

Dari masa ke masa di Kemenag pengawasan internal dirasa cukup membaik hal ini dikarenakan adanya reformasi birokrasi di internal Kemenag sehingga pimpinan menyadari perlunya pengawasan internal yang baik yang dapat menciptakan situasi yang kondusif serta terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Setiap pimpinan organisasi selalu berupaya agar tujuan organisasi yang dipimpin dapat tercapai secara efektif, untuk mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terlibat didalam organisasi tersebut. Dengan semakin berkembang dan kompleksnya suatu organisasi, maka diperlukan suatu penanganan lebih dalam melakukan pengendalian. Salah satu implementasinya adalah dengan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahannya. Namun pendelegasian wewenang tersebut haruslah diikuti dengan langkah pengawasan untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan, karena bagaimanapun pada akhirnya yang akan bertanggung jawab adalah pimpinan organisasi. Hiro Tugiman (2004;12) menyatakan bahwa pengendalian yang baik berarti; kegiatan organisasi baik dan efisien ; laporan keuangan atau informasi dari organisasi dapat dipercaya; manajemen dalam organisasi patuh terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maosy (2016), dalam judul penelitiannya pengaruh penerapan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja penerapan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SmartPLS diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada table 4.17 diketahui bahwa nilai koefisien parameter dari variabel kemampuan teknik personal adalah 0,116 dan nilai t-statistiknya sebesar 0,651 lebih kecil dari nilai t-tabelnya yakni 1,96 (signifikan pada p-value 0,05), dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan teknik personal berpengaruh tidak signifikan. Hasil pengujian ini menolak hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Ives, Olson, dan Baroudi (1983) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari *user*. Choe (1996) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Disamping itu, pegawai dengan tingkat kemampuan teknik personal yang lebih tinggi memiliki tingkat keyakinan yang tinggi sehingga

memengaruhi penggunaan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem informasi tersebut akan meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Kemampuan *user* dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Terkadang terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh user sistem tersebut. *User* yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan user dapat memberikan keputusan yang salah, karena pada dasarnya *user* tersebut kurang memahami besarnya dampak dari keputusan yang diambilnya. Disamping itu, permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi yang berkaitan tentang pengelolaan keuangan negara khususnya pencatatan SIMAK BMN (Sistem Akuntansi Keuangan Barang Milik Negara) yaitu kurangnya pemahaman tentang aset yang dimiliki sehingga dalam proses input tidak tepat, masih sering berubahnya regulasi mengenai sistem pengelolaannya, adanya perbedaan ketentuan peraturan-peraturan tentang pengelolaan keuangan negara, jangka waktu penyerahan laporan pertanggungjawaban terlalu mendadak (Kusumawardani, 2009).

Fenomena pernyataan sebagian besar responden yang rata-rata jawabannya berada pada skor tinggi namun dilapangan kemampuan teknik personal operator aplikasi di Kemenag Kabupaten/ Kota di Propinsi Banten belum bisa dikatakan tinggi. Hal ini dikarenakan meskipun pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi di Kemenag adalah sarjana akan tetapi keahlian (*skill*) para pegawai sebagai pengguna belum cakap. Kurangnya sumber daya manusia dibidang sistem informasi akuntansi juga merupakan factor pendukung lemahnya kemampuan teknik personal di bidang sistem informasi akuntansi. Idealnya di satu satuan kerja Kankemenag ada 24 operator aplikasi, akan tetapi dikarenakan keterbatasan SDM satu satker hanya ada 10 sampai dengan 15 operator. Disamping itu seringkali terjadi keterbaruan sistem (*update* aplikasi) memungkinkan operator kurang cakap dalam menggunakan aplikasi. Belum terbiasa menggunakan menu dengan aplikasi yang baru sudah muncul kembali keterbaruan aplikasi selanjutnya, sehingga kemampuan teknik personal operator aplikasi belum siap menggunakan aplikasi yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SmartPLS diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada table 4.17.

Diketahui bahwa nilai koefisien parameter dari variabel program pendidikan dan pelatihan adalah 0,385 dan nilai t-statistiknya sebesar 2,128 lebih besar dari nilai t-tabelnya yakni 1,96 (signifikan pada p-value 0,05).

Menurut Pasal 1, Peraturan Pemerintah Nomor. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan jabatannya. Pendidikan dan pelatihan Pegawai Negeri Sipil merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, teori-teori yang berkaitan dengan pekerjaan dan keterampilan seorang Pegawai Negeri Sipil agar tujuan pemerintahan dapat tercapai dengan maksimal. Dengan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi Kemenag, maka kemampuan pegawai dapat meningkat hal ini biasanya dalam program pendidikan dan pelatihan diberikan materi dan peraturan yang terbaru sehingga aplikasi yang sering diperbaharui dapat cepat diterima oleh pegawai.

Program pendidikan dan pelatihan sangat penting, dimana dengan program pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi 1988). Kinerja sistem informasi akan semakin tinggi bila program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan (Luciana dan Irmaya, 2010).

Disamping itu Menurut P. Siagian (2008), tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan diantaranya peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak

terjadinya pemborosan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prabowo (2014) bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian puteri dan Darmadiaksa (2015); Prabowo(2014); bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : Pengawasan internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa dengan pengawasan internal dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena kinerja informasi akuntansi melakukan peningkatan jika pimpinan ikut berperan aktif dalam pengawasan internal kepada para operator aplikasi. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan meskipun pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi di Kemenag adalah sarjana akan tetapi keahlian (skill) para pegawai sebagai pengguna belum cakap. Kurangnya sumber daya manusia dibidang sistem informasi akuntansi juga merupakan faktor pendukung lemahnya kemampuan teknik personal di bidang sistem informasi akuntansi. Idealnya di satu satuan kerja Kankemenag ada 24 operator aplikasi, akan tetapi dikarenakan keterbatasan SDM satu satker hanya ada 10 sampai dengan 15 operator. Disamping itu sering terjadinya keterbaruan aplikasi (update) yang menyebabkan para operator harus menyesuaikan kembali dengan aplikasi yang sudah diperbarui. Program pendidikan dan pelatihan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan diantaranya peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan.

Saran

Saran Operasional yaitu diharapkan pimpinan instansi Kemenag dalam menempatkan pegawai sesuai pada latar belakang pendidikan sehingga pekerjaan yang dihasilkan meningkatkan kinerja penerapan sistem informasi akuntansi dan diharapkan program pendidikan dan pelatihan ditingkatkan penyelenggaraanya dengan kualitas materi maupun instruktur yang lebih baik, karena dengan program pendidikan dan pelatihan seorang pegawai dapat meningkat kemampuanya dan meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi.

Saran Keilmuan yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dengan variabel lain misalnya variabel dukungan pimpinan, ukuran organisasi dan faktor pendidikan. Penelitian selanjutnya diharapkan selain menggunakan metode kuesioner juga di tambahkan metode wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannita,N.P&Suaryana, I.G.N.A. *.Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu*.ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):33-45
- Alves, Maria do Céu .2010.*Information Technology roles in AccountingTasks – A Multiple-case Study* International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 1, No. 1, June, 2010-023
- Chang, C.C&Chi.F.Y.2012.*Perceived convenience in an extended technology acceptance model: Mobile technology and English learning for college students*. Australasian Journal of Educational Technology. 2012, 28(5), 809-826
- Douglas,B.Currivan.2000.*The Causal Order Of Job Satisfaction And Organizational Commitment In Models Of employee Turnover*. University of Massachussets, Boston, MA, USA.

- Jap, Efendi & Elizabeth V, Murphy Smith. 2006. *Information Technology and System Research Published in Major Accounting Academic and Professional Journal*. <http://www.ssrn.pp.117-128>
- Ghozali, Imam. 2008. *SEM Metode Alternatif dengan PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro ISBN : 979.704.250.9.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T.Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi kedua : BPFE. Yogyakarta.
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, 8 (1), h: 836-848.
- Mahendra, I.G.A & N.L.SWidhiyani, . *Kemampuan Teknik Pemakai Momoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individual Koperasi Simpan Pinjam*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 1886-1912
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Murty, W.A. & Hudiwinarsih Gunasti. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi*. *Jurnal STIE Perbanas*, 2 (2), h:215-228.
- Perbarini, A.N.K. & Juliarsa, G. 2012. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1.1 (2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Kementerian Agama
- Putri, N.W I.D. 2014. *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Putri, N.W.I.D & Dharmadiaksa, I.B. 2015. *Pengaruh Kemampuan Teknik personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Insentif, dan Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan SIA*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 (2015): 582-592
- Prabowo, G.R. & Amir Mahmud. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)*. *Accounting Analysis Journal*.
- Ratnaningsih, K.I. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6.1.
- Robbins, S.P. 2005. *“Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi”*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka. Penerbit Prenhallindo Jakarta.
- Romney, Marshall B & Paul John Steinbart dan. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta edisi: Salemba Empat.
- Samuel, Nzomo. 2013. *Impact Of Accounting Information Systems On Organizational Effectiveness Of Automobile Companies In Kenya*. Research Project Submitted In Fulfillment For The Requirement Of The Award Of Degree In Master Of Business Administration University Of Nairobi.
- Setianingsih, Sunarti, 1998. *“Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” Kajian Bisnis*, 1998, No. 13
- Suardikha. I.M.S & Ni Made U.S.D. *Pengaruh Kemampuan Teknik pemakai Sistem Informasi akuntansi, Partisipasi Manajemen, Insentif, factor Demografi Pada Kinerja Individu*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.No.2 Nov. 2015:446-460
- Soudani, S. N. 2012. *The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance*. *Journal of Economics and Finance*, 4 (5), pp: 136-145.
- Srimindarti, ceacilia & Elen Puspitasari. *Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian SIA yang Dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan, dan Pendidikan Pemakai*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK Semarang*.

**PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten)**

- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Lima. CV Alfabeta. Bandung.
- Talebi Najaf Abadi, Abdoel Hussein. *The influence if information technology on the efficiency of the accounting information systems in Iran Hotel industry. International Research Journal of Applied and Basic Sciences*.2013ISSN 2251-838X / Vol, 4 (8): 2408-2414Science Explorer Publications
- Tresnawati, Rina. 2011. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Bandung*.
- Ulum, Ihyaul. 2004. *Akuntansi sektor publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilayanti, N.W & Ida B.D. 2016. *Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*.ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1310-1337
- Zahro, I.N. 2016 . *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus*.ISBN: 978-979-3649-96-2